

Kaitan Zikir dan Doa Untuk Memperoleh Keberkahan Hidup

By H. Ismet Junus, LMP, SDE

Universitas Medan Area

18 Oktober 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2018

Kaitan Zikir dan Doa Untuk Memperoleh Keberkahan Hidup

H. Ismet Junus, LMP. SDE. (18 Oktober 2018)

Kita sering mendengar di dalam khutbah para khatib menyampaikan sebuah ayat dalam surat Ali-Imran ayat 102, yang artinya “*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadaNya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim*”. Ayat ini memang berpesan kepada orang yang beriman, diharuskan bertakwa dengan sebenar takwa. Menurut Alquran, kita bisa mencapai derajat takwa apabila kita beriman sungguh-sungguh terhadap rukun iman. Lantas Allah mengatakan bahwa yang menciptakan kita memang adalah Allah, dan Allah pula yang memberikan pedoman Alquran, yang di dalamnya terdapat perintah ibadah. Yang ibadah itu semua adalah untuk membangun ketakwaan.

Pada kesempatan ini saya ingin bercerita tentang keimanan kita kepada Allah. Ada satu istilah yaitu Iman *Rububiyah* yang artinya kita mempercayai bahwa Allah Maha Menata Alam Semesta, termasuk menata diri kita. Ada sebuah kejadian yang viral di internet. Kisah seorang anak, warga negara Pakistan yang tinggal jauh dari ibukota. Ia tidak memiliki orang tua, dan tinggal bersama neneknya. Anak tersebut memiliki penyakit yang aneh. Sang nenek yang miskin tersebut bersusah payah menghantarkan cucunya untuk berobat jauh ke ibukota. Dia berkeliling ke seluruh dokter di Pakistan. Namun dia diberitahu bahwa hanya ada satu dokter yang bisa menyembuhkan penyakit cucunya. Lantas dia mencari alamat dokter tersebut. Setelah bertemu dan mengambil nomor antrian, akhirnya sampailah giliran nenek dan cucunya tersebut. Namun alangkah kecewanya nenek tersebut mendengar bahwa dokter tersebut mendadak pamit untuk segera pergi menuju bandara untuk mengikuti pertemuan di Afghanistan. Karena sudah banyak yang antri, anak tersebut kemudian diberi kesempatan untuk berobat 3 bulan kemudian. Dengan penuh kekecewaan pulanglah mereka.

Inilah poin yang ingin saya sampaikan. Kalau Allah telah berkehendak, tidak ada yang dapat mencegahnya. Tapi kalau Allah telah mencegah, tidak ada yang dapat memenuhinya. Ketika dokter itu hendak berangkat, entah bagaimana pesawat itu rusak dan tidak bisa berangkat. Dicari pesawat lain dengan rute yang sama, tetapi tidak ada. Pesawat lain baru ada keesokan harinya, padahal dia tidak boleh terlambat. Akhirnya dokter tersebut bertanya apakah ada kendaraan darat yang dapat membawanya ke Afghanistan kurang dari 6 jam. Kemudian setelah dia dapat kendaraan tersebut, berangkatlah dokter itu dengan perkiraan dari pemilik kendaraan bahwa 3,5 jam akan sampai tujuan.

Ketika mendekati perbatasan Pakistan-Afghanistan, turun hujan dan angin yang sangat kuatnya menyebabkan mobil yang mereka tumpangi terseok-seok, kesulitan di perjalanan itu. Kemudian dokter tersebut memutuskan untuk menunda perjalanan dan memilih untuk beristirahat di sebuah rumah yang tidak jauh dari tempat mereka berada. Ternyata pemilik rumah tempat mereka singgah itu adalah nenek yang memiliki cucu yang sedang sakit tadi. Nenek tersebut menyambut rombongan itu dengan ramah.

Ketika hujan dan angin mulai reda, rombongan dokter tadi pun hendak pamit untuk melanjutkan perjalanan mereka. Tapi nenek tersebut sedang di kamar, melayani cucunya yang sakit parah itu. Melihat hal itu sang dokter bertanya, siapa yang sedang sakit itu, nenek itu pun menjelaskan bahwa itu adalah cucunya. Kemudian nenek tersebut juga menjelaskan perjuangan menyembuhkan cucunya, mencari satu-satunya dokter yang dapat menyembuhkan cucunya, hingga disuruh untuk menunggu 3 bulan. Ternyata selama perjalanan pulang dari tempat dokter nenek tersebut terus berdoa kepada Allah untuk kesembuhan cucunya.

Begitu diberitahukan bahwa yang dapat menyembuhkan cucunya adalah Dokter Hisyam, maka dokter itupun langsung tersungkur sujud, *“Maasya Allah, sayalah dokter Hisyam itu. Mari kita lakukan operasi untuk cucu anda sekarang”*. Akhirnya proses operasi berjalan dan anak itu pun sembuh. Mari kita renungkan! Kalau kita mempercayai bahwa Allah yang mengelola alam semesta, mengelola hati manusia, maka ketika Allah memberi restu kepada doa kita, ada cara Allah untuk memberi jalan. Di sinilah ayat Alquran mengatakan, mari kita beriman dan rajin melaksanakan ibadah, sehingga bisa mencapai derajat takwa. Barang siapa yang bertakwa, maka Allah akan memberi jalan keluar dan akan memberi rezeki tanpa terduga. Mudah-mudahan kita beriman, beribadah, dan bertakwa, serta memohon petunjuk kepada Allah agar memberi hidayah Allah dengan penuh rasa tawakkal. Insya Allah apa yang dikehendaki oleh Allah akan terwujud, dan apa yang tidak dikehendaki pasti tidak terjadi.